

**PERJALANAN SPIRITUAL SYAIKH ABDUL QADIR  
AL-JAILANI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

**Oleh:**

**DINA MARIYANA**

**NIM: 06510013**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**2012**



Dosen pembimbing

Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Study Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Dina Mariyana

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dina Mariyana

NIM : 06510013

Judul Skripsi : *Perjalanan Spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Akidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Akidah dan Filsafat.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 November 2011

Pembimbing

**Dr. H. Syaifan Nur, MA**  
NIP. 19620718 198803 1005



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN. 02/DU/PP.00.9/382/2012

Skripsi/ tugas akhir dengan judul : *Perjalanan spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*  
Yang disusun oleh:

Nama : Dina Mariyana  
Nim : 06510013  
Telah dimunaqosahkan pada : 27 Januari 2012  
Dengan Nilai : A/B (85)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin Study Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA MUNAQYSAH**

Ketua Sidang

**Dr. H. Syaifan Nur, MA**  
NIP. 19620718 198803 1005

Penguji I

**Dr. H. Shofiyullah, Mz, S. Ag, M. Ag**  
NIP. 19710528 200003 1 001

Penguji II

**Dr. H. Zuhri, M. Ag**  
NIP. 19700711 200112 1001

Yogyakarta, 27 Januari 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin, Study Agama dan Pemikiran Islam  
DEKAN



**Dr. H. Syaifan Nur, MA**  
NIP. 19620718 198803 1005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dina Mariyana  
NIM : 06510013  
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Akidah dan Filsafat  
Alamat Rumah : Jl. Stanvac bangun jaya kec. BTS ULU. Kab. Lubuk linggau.  
Propinsi sum-sel  
Telp : 081 392 054 803  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimo Kurdo no. 64. Sapen. Yogyakarta  
Telp : 087 838 222 438  
Judul Skripsi : Perjalanan Spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) , maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 November 2011

Yang menandatangani,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJARAH  
YOGYAKARTA



METERAI  
TEMPEL  
PALING MAMPU MANGUN BANGSA  
20  
11EB5AAF00437803  
6000 DJP  
Dina Mariyana

NIM. 06510013

MOTTO

*Sekali melangkah pantang  
menyerah  
Sekali tampil harus berhasil*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya  
dan utusannya Nabi Muhammad SAW*

*saya ucapkan*

*Alhamdulillah hirobil amin*

*Skripsi ni saya persembahkan:*

*Untuk Almamater tercintaku*

*Untuk Ayah dan Ibu tercinta*

*Yang selalu mendoakan dan selalu melimpahkan kasih sayangnya*

*Dan*

*untuk orang-orang tercinta yang selalu memberi semangat sehingga saya bisa  
menyelesaikan skripsi ini, dengan penuh syukur saya ucapkan*

*Alhamdulillah jaza kumulusahu khaira*

.....

.....  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
.....  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, transliterasi Arab-Latin yang digunakan adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es titik di atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	H	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye

ص	Ṣād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
فا	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafadz aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

**D. Vokal Pendek**

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>Daraba</i>
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
		ditulis	<i>Fahima</i>
كُتِبَ	Dammah	ditulis	<i>U</i>
		ditulis	<i>Kutiba</i>

**E. Vokal Panjang**

1	Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif layyinah	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

**F. Vokal Rangkap**

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang alif+Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah juga ditulis dengan menggunakan huruf "al"

السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

**I. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

دوي الفرض	Ditulis	<i>Žawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang menguasai sekalian alam. Allah yang maha suci yang memiliki segenap keagungan-Nya. Kepada-Nya pula manusia selalu memohon petunjuk dan perlindungan. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada nabi junjungan kita Muhammad SAW serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa mengemban agama dengan sebaik-baiknya.

Berkat rahmat dan petunjuk Allah SWT, penulis memperoleh kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Perjalanan Spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani”*. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan yang bermanfaat. Jika ada kekurangan dengan senang hati penulis berharap akan kritik dan saran terhadap hasil penelitian.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan dukungan, koreksian dan arahan pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Fachruddin Faiz, M.Ag., selaku ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sudin, M. Hum., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bpk. M. syeh dan Ibu Yahani), dan kepada kakak-kakakku yang tersayang (Ayuk Eka permai, Bang Ales Nurdiyansyah dan Kanda Nur Syaifudin) yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, dorongan, dukungan, doa dan pengorbanan selama penulis belajar di fakultas Ushuluddin, jurusan Aqidah dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Para staf pengajar fakultas Ushuluddin yang telah memberikan bimbingan dan dorongan.
7. Segenap TU Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu dalam hal kelancaran administratif berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Para karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan bantuan dalam menyelusuri literatur-literatur.
9. Segenap teman-teman seperjuangan Program Studi AF angkatan 2006 khususnya Marlik, Umi, fatimah, Matroni, dwi, Evia Ristiyani, imron, yoga, dll. yang selalu memberikan dorongan, motivasi untuk tidak menyerah dan selalu semangat serta terima kasih atas do'anya.

Sekali lagi, tidak ada kata yang pantas penulis sampaikan selain terima kasih yang tidak terhingga kepada mereka yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa ulur tangan mereka, tidak ada kemampuan bagi penulis untuk meraih semua ini. Semoga balasan dari Allah Swt yang berlimpah lebih diharapkan dari pada sekedar ucapan singkat ini, *Jazākumullāh Khaira*.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya, dan bagi para pembaca skripsi ini pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 8 November 2011  
Penyusun,

**Dina Mariyana**  
NIM. 06510013



## DARTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Transliterasi.....	vii
Kata pengantar .....	xi
Daftar Isi .....	xiii
Abstrak.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II POTRET SEJARAH SYAIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI.....</b>	<b>16</b>
A. Biografi Syaikh Abdul Qadir al-Jailani .....	16
B. Latar belakang corak kehidupan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani .....	25
C. Pengaruh Ajaran Syaikh Abdul Qadir al-Jailani .....	42
D. Karya-karya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.....	48
<b>BAB III ADAB KESUFIAN SYAIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI .....</b>	<b>50</b>
A. ADAB MURID DAN GURU .....	50
B. ADAB PERGAULAN.....	59

**BAB IV PERJALANAN SPIRITUAL SYAIKH ABDUL QADIR L-JAILANI ... 73**

A. At- Taubat.....	73
B. Al-Wara.....	85
C. Al-Zuhd.....	88
D. Al-Faqr.....	90
E. AL-Sabr.....	92
F. Al-Tawakkal .....	96
G. Al-Ridha.....	101

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	105
B. SARAN.....	107

**DAFTAR PUSTAKA**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Ilmu Tasawuf adalah ilmu yang membicarakan bagaimana cara seseorang untuk dapat mencapai hubungan yang mesra dengan Allah *'aza wa jalla*. Cara yang dilaluinya adalah dengan mengosongkan diri dari sifat tercela, kemudian mengisinya kembali dengan sifat-sifat Terpuji. Tarekat adalah jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh Sahabat dan Tabi'in, turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung, rantai berantai. Hal ini sebagaimana Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya telah mempraktekkan cara ibadah yang benar dan bagaimana cara mengenal dan sampai pada Tuhan. Tulisan tentang Syaikh Abdul Qadir al-Jailani sebagai tokoh spiritual yang mansyur di kalangan persaudaraan tarekat masih langka didapati. Kalaupun ada masih terbatas pada masalah-masalah cerita tentang karomah dan sanjungan-sanjungannya saja.

Dengan demikian, untuk mengetahui lebih mendalam perlu diadakannya penelitian, yang sekaligus gambaran di atas menjadi latar belakang urgensitas penelitian ini, adapun pokok masalahnya adalah mempertanyakan bagaimana perjalanan spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.

Studi ini mengangkat tema "*Perjalanan Spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan pendekatan filosofis, yaitu mengacu kepada karya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani "*Raihlah Hakikat Jangan Abaikan Syari'at: Adab-adab Perjalanan Spiritual*". Dari hasil studi yang telah dilakukan kemudian diuraikan secara *analisis-deskripsi*.

Syaikh Abdul Qadir al-Jailani adalah seorang tokoh besar spiritual yang luar biasa. Di tengah pergolakan dan persaingan ideologis yang hebat yang mengiring ke arah dehumanisasi dan destrukturisasi namun beliau mampu mengiring masyarakat ke arah kemajuan baik ilmu pengetahuan maupun intelektualitas kemasyarakatan spiritual. Tujuan akhir orang beriman lagi berilmu adalah jalinan yang lebih dekat dengan Tuhan. Dia menjadi tujuan akhir, langkah hati dan pengembaraan rahasia. Dengan perantara seorang guru dan dengan beberapa maqam yaitu: *Al-Taubat, al-Wara, al-Zuhd, al-faqr, al-Sabar, al-Tawakkal dan al-Ridha*. Dengan berbagai maqam tersebut seseorang dapat menemukan etika perjalanan, hakikat tujuan hidup yang dapat memudahkan para penempuh jalan spiritual untuk memantapkan langkah kakinya dalam mencapai kehidupan yang baik, hati yang kokoh dan jiwa yang tenteram, berjalan di jalan yang lurus dan tidak terperangkap dalam jebakan jalan-jalan bercabang yang menyesatkan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Seorang sufi, dalam perspektif mistisisme Islam adalah orang yang totalitas hidupnya dileburkan dalam pengembangan spiritual sebagai perjalanannya untuk dapat bertemu dengan Tuhan. Perjalanan sufistik seorang sufi, intisarinya adalah terkondisikan kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog. Kesadaran berada dekat dengan Tuhan itu dapat mengambil bentuk ijthah yaitu satu tingkatan dalam tasawuf di mana seorang sufi telah merasa dirinya bersatu dengan Tuhan.

Untuk mencapai tingkat kesadaran di atas, seorang sufi harus melakukan usaha lahir batin secara maksimal dengan cara menempuh beberapa tingkatan suluk dan bermacam-macam kondisi psikologi pula.<sup>1</sup>

Dalam istilah tasawuf, *maqam* artinya kedudukan seorang hamba di hadapan Allah berdasarkan tingkat ibadah, mujahadah, riyadha, dan kepasrahannya kepada Tuhan. *Maqamat* merupakan hal yang banyak diperhatikan oleh kaum sufi, bahkan buku-buku mereka banyak membahas tentang maqamat tersebut. Pengalaman batin yang diberikan kepada seorang

---

<sup>1</sup> Alfatih Suryadilaga, dkk. *Miftahus Sufi* (Yogyakarta: TERAS, 2008), hlm. 94

sufi disebut akhwal. Dan jika akhwal itu berlangsung terus menerus dan tetap, maka itu disebut maqam.<sup>2</sup>

Tarekat adalah jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadat sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh Sahabat dan Tabi'in, turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung, rantai berantai. Guru-guru yang memberikan petunjuk dan pimpinan ini dinamakan *Mursyid* yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat Ijazat dari gurunya pula sebagaimana tersebut dalam silsilahnya. Dengan demikian ahli Tasawuf yakin, bahwa peraturan-peraturan yang tersebut dalam ilmu Syari'at dapat dikerjakan dalam pelaksanaan yang sebaik-baiknya.

Orang Islam yang tidak mengerti Ilmu Tasawuf acapkali bertanya secara mengejek, mengapa ada pula Ilmu Tarekat, apa tidak cukup Ilmu Fiqih itu saja yang dikerjakan untuk melaksanakan ajaran Islam itu. Maka bagaimanapun juga perselisihan pengertian, tidak dapat tidak kita akui bahwa semua Syari'at itu Hakekat, dan semua Hakekat itu Syari'at pada dasarnya, Syari'at itu disampaikan dengan perantaraan rasul dan Hakekat itu maksud yang terselip di dalamnya, meskipun merupakan sesuatu yang tidak diperoleh dengan perintah.

Syari'at diumumkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang wajib dilakukan dan pekerjaan-pekerjaan yang terlarang yang harus dijauhan,

---

<sup>2</sup> Said bin Musfir al-Qahtani yang berjudul: *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailan* (Jakarta: PT Darul Falah, 2003), hlm. 483.

sedang dengan Hakekat itu kita diajarkan membuka dan mengenal rahasia-rahasianya yang tersembunyi di dalamnya. Apabila rahasia ini sudah kita kenal, kita kenal pula penciptanya yaitu Allah, lalu bertambah gembiralah kita dan yakin kepadanya serta mengerjakan amalan-amalan itu. Jadi Syari'at dan Tarekat itu tidak lain dari pada mewujudkan pelaksanaan Ibadat dan Amal, sedang hakekat ini memperlihatkan Ihwal dan rahasia tujuannya.<sup>3</sup>

Pada umumnya tarekat-tarekat yang berkembang itu dapat dinisbahkan kepada empat orang wali besar. Namun kemudian berkembang karena banyaknya murid yang belajar kepada mereka yang kemudian mendirikan tarekat tersendiri yang merupakan cabang dari tarekat induk. Pada mulanya tempat tinggal Syekh yang bersangkutanlah yang menjadi pusat kegiatan Tarekat, kemudian didirikan perumahan tersendiri yang disebut ribat. Anggota dari tarekat terdiri dari dua kelompok, murid dan pengikut yang tinggal dalam ribat dan memusatkan perhatian pada ibadah, dan pengikut awam yang tinggal di luar serta tetap bekerja dalam pekerjaan mereka sehari-hari, tetapi pada waktu-waktu tertentu berkumpul di ribat untuk mengadakan latihan spiritual.

Murid yang telah sampai ke tingkat tertinggi diberi ijazah keluar dari ribat dan kemudian mengadakan ribat yang serupa di tempat lain. Dengan cara demikian, meluaslah pengikut tarekat bersangkutan, mulanya

---

<sup>3</sup>Aboebakar Atjeh. *Pengantar ilmu tarekat (uraian tentang mistik)* (Solo:Ramadhani anggota IKAPI, 1993), hlm. 67-70.

pada satu kota atau daerah kemudian dalam satu negara dan akhirnya meluas keberbagai penjuru dunia Islam lainnya. Jadi semakin banyak murid menerima ijazah berarti semakin banyak pula kemungkinan berdirinya ribat-ribat baru. Ribat-ribat baru ini pada gilirannya tentu menghasilkan guru-guru tarekat. Sejarah Islam telah mencatat bahwa tarekat mengalami perkembangan pesat sehingga memasuki semua negara Islam.<sup>4</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya tarekat menjadi semacam organisasi atau perguruan dan kegiatannya semakin meluas tidak terbatas hanya pada zikir dan wirid atau amalan-amalan tertentu saja, tetapi juga pada masalah-masalah lain yang bersifat duniawi.

Dari beberapa pengertian yang telah dikutip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tarekat adalah suatu hasil pengalaman dari seorang sufi yang diikuti oleh para murid, menurut aturan atau cara tertentu yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengalaman sufi berupa tata cara zikir, riyadah, doa-doa yang telah diamalkan dan menurutnya telah berhasil mendekatkan diri sang sufi kepada Tuhan, inilah disusun sedemikian rupa menjadi aturan atau cara yang baku, yang juga harus diikuti oleh murid-murid tarekat.<sup>5</sup>

Pada aspek lain, mistisisme Islam dapat ditemukan juga pada aktiitas Ubudiyah para sahabat yang terkonfigurasi dalam praktek kehidupan Riil dengan meng-itba' kepada ajaran Rasulullah SAW. Maka secara niscaya

---

<sup>4</sup> Alfatih Suryadilaga, dkk. *Miftahus Sufi*, hlm. 231-234.

<sup>5</sup> Alfatih Suryadilaga, dkk. *Miftahus Sufi*, hlm. 230.

dapat diketahui dari kemunculan dan perkembangannya, serta bukti otentik, di mana Tasawuf (Mistisisme Islam) merupakan salah satu hasil peradaban Islam yang unik, dikarenakan Islam bukan hanya saja mempertahankan aspek-aspek budaya universal, tetapi juga karena konsep-konsep sufi dan koridor-koridor mistik.<sup>6</sup>

Harun Nasution, mengatakan ada lima istilah yang berkenaan dengan Tasawuf, yaitu: *al-suffah* (orang yang ikut pindah dengan nabi dari mekkah kemadinah), *saf* (barisan pertama dalam shalat), *sufi* (suci), *sophos* (bahasa Yunani; hikmat) dan *suf* (kain wol). Dari istilah ini dapat disimpulkan bahwa Tasawuf secara *Etimologi* adalah sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana.<sup>7</sup> Sedangkan menurut terminologi tasawuf adalah wasilah (medium atau perantara) yang ditempuh oleh seorang mukmin melalui proses upaya dalam rangka menghakikatkan syari'at lewat Tariqah untuk mencapai Ma'rifat.<sup>8</sup> Artinya dengan menyempurnakan ajaran Agama sampai kepada inti atau dasar-dasarnya melalui Thariqah, seseorang dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah SWT.

Dalam memandang dan berhubungan dengan Allah, seorang sufi menurut Annemarie Schimmel, dalam karyanya “dimensi mistik dalam Islam”, menyatakan terdapat dua tipe ajaran mistik, yaitu: *Mysticisme of*

---

<sup>6</sup> Mark R. Woodward. *Islam Jawa “Kesalehan Normative Versus Kebathinan”* (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 351.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 179.

<sup>8</sup> Jamaluddin Kafie. *Tasawuf Kontemporer* (Jakarta: Republika, 2003), hlm. 8.

*Infinity* dan *Mysticisme of Personality*. Pertama, *Mysticisme of Infinity* adalah faham mistik yang memandang Tuhan (Allah) sebagai realitas yang absolut dan tidak terhingga. Tuhan diibaratkan lautan yang tidak terbatas dan tidak terikat oleh zaman. Paham ini memandang manusia sebagai percikan atau ombak dari lautan yang serba Ilahi, yang cenderung kurang menghargai aspek personal dan tanggung jawab manusia. Kedua, *Mysticisme of Personality* adalah suatu aliran mistik yang menekankan aspek personal bagi manusia dan Tuhan, yang dilakukan dengan proses Mujahadah atau Intensitas Ubudiyah untuk mencapai kedekatan dan pencapaian hakikat absolut Ilahiyah., maka pada faham kedua ini hubungan manusia dan Tuhan dilukiskan sebagai hubungan *Kawula* dengan *Gusti* (al-Habl Minallah).<sup>9</sup>

Dalam kenyataannya setiap Sufi selalu berusaha mengungkapkan pengalamannya dalam kerangka ideologi dan pemikiran yang berkembang di tengah masyarakatnya, ini berarti ungkapan-ungkapannya itu tidak dapat bebas dari kemunduran dan kemajuan kebudayaan zamannya sendiri. Dari sini ditegaskan, bahwa pada dasarnya pengalaman seorang Sufi itu adalah sama. Perbedaan di antara mereka hanyalah karena ketidaksamaan interpretasi atas pengalaman itu sendiri, karena pengaruh kebudayaan di masa sang sufi tersebut berafiliasi.<sup>10</sup>

Dengan keyakinan yang ada dalam diri mereka setelah menjalankan syari'at, mereka secara *psikologis-spiritual* perlu memantapkan

---

<sup>9</sup>Simuh. Sufisme jawa “*Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*” (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 37-38.

<sup>10</sup> Alfatih Suryadilaga, dkk. *Miftahus Sufi*, hlm. 2.

keyakinan tersebut dengan seyakin yakinnya (isbat al-yaqin), supaya keyakinan dalam keimanan mereka menjadi mantap dan teguh.<sup>11</sup> Maka untuk memantapkan keyakinan tersebut seorang mukmin atau muslim harus masuk pada ranah Tasawuf, hal ini dapat difahami bahwa ilmu Tasawuf adalah ilmu yang membicarakan bagaimana cara seseorang untuk dapat mencapai hubungan yang mesra dengan Allah *'aza wa jalla*. Cara yang dilaluinya adalah dengan mengosongkan diri dari sifat tercela, kemudian mengisinya kembali dengan sifat-sifat Terpuji.<sup>12</sup>

Penelitian terhadap perjalanan spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani perlu untuk dilakukan Karena Tulisan tentang Syaikh Abdul Qadir al-Jailani sebagai tokoh spiritual yang mansyur di kalangan persaudaraan tarekat masih langka didapati. Kalaupun ada masih terbatas pada masalah-masalah cerita tentang karomah dan sanjungan-sanjungannya saja. Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada orang yang meneliti masalah tersebut, karena peneliti menyadari bahwa barangkali sudah ada penelitian serupa yang dikerjakan oleh orang lain tetapi laporannya tidak terbaca oleh peneliti.

Melihat beragam problematik di atas, baik mengenai struktur *ubudiyah* dan *kafiyah* yang ditawarkan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani memberikan nuasa yang realitif signifikan untuk dikaji dan diteliti. Karena pada dasarnya dalam perjalanan spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani

---

<sup>11</sup> Sabdono Surohadikusumo. *Jalan Menuju Ma'rifat* (Jakarta: PT. Widya Analisisindo, 1998), hlm. 28.

<sup>12</sup> Tim PP. Muhammadiyah Majelis Tarjih. *Suara Muhammadiyah*, no. 15/75, Agustus 1990, hlm. 29.

mengandung unsur yang sangat penting untuk dipelajari, baik dari segi formulasi kerangka konseptualnya, maupun Thariqah beliau yang diwariskan kepada murid-muridnya, dan sebagai aktifitas ilmiah yang mempunyai sumbangsih terhadap khasana keilmuan Islam, dan disisi lain sebagai pengembangan *cakrawala* pemikiran serta tambahan *khasana* keilmuan Tasawuf.

Disinilah letak penting dari penelitian tentang perjalanan spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani ini. dalam hal ini banyak mengulas dan mengungkapkan sosok Syaikh Abdul Qadir al-Jailani beserta adab-adab perjalanan spiritualnya dalam beryari'at ke jalan Allah. maka dalam penelitian ini penulis memilih judul *Perjalanan Spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*.

Untuk dapat membahas dan menjawab persoalan di atas maka penulis membuat kerangka analisis sesuai dengan rumusan atau pokok bahasan yang akan ditawarkan dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus juga sistematis, maka perlu adanya rumusan masalah ini bertujuan untuk menemukan pemahaman yang terang dan menghasilkan jawaban yang tepat terhadap apa yang hendak ditulis dan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perjalanan spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perjalanan Spiritual Syaikh Abdul Qadir al-jailani.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini, berjudul: “*Perjalanan Spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*”, dapat memberikan pemahaman *obyektif* kepada masyarakat umumnya secara *praktis* dan ilmuwan *civitas akademika* secara khusus dalam upaya menindak lanjuti penelitian berikutnya yang ada relevansinya dengan kajian ini. Tidak kalah pentingnya juga, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan *kontribusi* keilmuan secara konseptual dan pengembangan *cakrawala* pemikiran serta tambahan *khasana* keilmuan Islam.

### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah salah satu faktor terpenting dalam penelitian sebagai alat untuk memperoleh data-data yang akurat dan objektif, sehingga tidak terdapat sebuah manipulasi dan *interpolasi* data serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. maka dari itu dalam penelitian ini mengacu kepada beberapa buku atau karya ilmiah lainnya, sebagai pengayaan datanya baik mengacu kepada buku atau data yang bersifat *primer* maupun sumber data yang bersifat *sekuder*. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Buku karya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. *Raihlah Hakikat jangan abaikan syari'at: Adab-adab Perjalanan Spiritual*. terj. dari buku berbahasa arab “*Adab as-Suluk wa at-Tawasshul ila Manazil al-Muluk*”.<sup>13</sup> Buku ini menjelaskan tentang al-Jailani ra. Yang senantiasa menekankan satu prinsip yang mendasar, yakni bahwa puncak tujuan hanya bisa dicapai melalui jalan Syari'at. Dengan demikian, hukum-hukum Syari'at dan Aqidah kaum Salaf, dalam pandangannya, merupakan lubuk sekaligus Ufuk Tasawuf.

Kedua, buku karya Habib Abdullah Zakiy al-Kaaf yang berjudul: *Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani “Perjalanan Spiritual Sulthanul Auliya”*<sup>14</sup> buku ini merupakan karya terjemahan, yang disadur dengan empat kitab yang berjudul: pertama, kitab al-Lujainid Daniy, karya: Syaikh Ja'far al-Barzanji. Kedua, kitab al-Ginyah, karya: Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Ketiga, Sirrul Asrar, karya: Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, dan yang terakhir diterjemahkan dari kitab: Rijalul Fikri, karya: Syaikh Abul Hasan Ali al-Hasaniy an-Nadwiy.

Dalam buku tersebut, banyak mengulas tentang ajaran-ajaran tasawuf secara detail yang meliputi definisi-definisi menurut *terminologi tasawuf*, ajaran *ketauhidan*, *manqib*, praktek dan tujuannya serta *mau'idah hasanah* syaikh Abdul Qadir al-Jailani, yang secara substansi adalah

---

<sup>13</sup> Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. *Raihlah Hakikat jangan abaikan syari'at: Adab-adab Perjalanan Spiritual*. terj. dari buku berbahasa arab “*Adab as-Suluk wa at-Tawasshul ila Manazil al-Muluk*” (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007).

<sup>14</sup> Habib Abdullah Zakiy al-Kaaf. *Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani “Perjalanan Spiritual Sulthanul Auliya”* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004).

mengarah kepada pengenalan diri terhadap sang maha agung, yaitu melihat realitas hakekat Tuhan.

Ketiga, Buku karya Said bin Musfir al-Qahtani yang berjudul: *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*.<sup>15</sup> Buku ini merupakan karya terjemahan Munirudin abidin, M. Ag. Buku tersebut menjelaskan tentang kehidupan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, Aqidah dan Pemikiran dan Perjalanan Kesufian atau Adab Kesufian Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.

Kelima, buku karya Syaikh Muhammad bin Yahya at-Tadafi yang berjudul: *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani (Mahkota Para Aulia kemuliaan hamba yang ditampakkannya)*.<sup>16</sup> Buku tersebut menjelaskan tentang sosok Syaikh Abdul Qadir al-Jailani yang diangkat dengan Biografi ringkas Para Sufi besar lainnya, juga mrnguraikan puncak pencapaian laku sufistik, zuhud, Wara, Cinta, Tawakal, Ikhlas, Ridha, Syukur dan Sabar.

Keenam, Habib Abdullah Zakiy al-Kaaf. *Ajaran-ajaran Keagaiban (80 Wasiat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani)* Terj. Dari kitab *Futuh Al-Ghaib*.<sup>17</sup> Buku tersebut menjelaskan ajaran-ajaran Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam mendekati diri kepada Allah dengan menyifati diri dengan perbuatan yang terpuji.

Ketujuh, Anisul Fuad, yang menulis skripsi berjudul: *Konsep Ma'rifat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*.<sup>18</sup> Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Ma'rifat sebagai pengetahuan tentang rahasia-rahasia dari Tuhan yang

---

<sup>15</sup> Said bin Musfir al-Qahtani yang berjudul: *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani* (Jakarta: PT Darul Falah, 2003).

<sup>16</sup> Syaikh Muhammad bin Yahya at-Tadafi. *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani Mahkota Para Aulia Kemuliaan Hamba yang ditampakkannya* (Jakarta: Prenada, 2005).

<sup>17</sup> Habib Abdullah Zakiy al-Kaaf. *Ajaran-ajaran Keagaiban (80 Wasiat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani)* Terj. Dari kitab *Futuh Al-Ghaib* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004).

<sup>18</sup> Anisul Fuad, *Konsep Ma'rifat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

diberikan kepada hamba-Nya melalui pancaran cahaya-Nya yang dimasukkan Tuhan ke dalam hati seseorang, dan biasanya yang bisa menggapainya disebut Sufi. Syaikh Abdul Qadir al-Jailani mengatakan tentang kebahagiaan atau keselamatan bukan karena beruntung akan tetapi semata-mata terletak pada ketaatan seseorang yang selalu berpegang teguh pada apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar suatu kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah. Sehingga dapat mencapai hasil yang *maksimal* dan *optimal*.<sup>19</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Sebagai suatu kajian yang bersifat *literer*, maka metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah bersifat *library reseach*, yaitu pengumpulan serta pengelolaan suatu data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pembahasan skripsi ini. Karena itu langkah awal yang penulis tempuh ialah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, berupa buku yang membahas tentang perjalanan spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan permasalahan yang ada dengan seteliti mungkin,

---

<sup>19</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.6.

perkembangan dengan peralihan-peralihan dan pengaruh satu sama lain antara arti-arti yang diutarakan secara lengkap dan teratur.<sup>20</sup>

Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pengumpulan Data

Penelitian pustaka ini menggunakan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, skripsi, karya ilmiah, makalah dan berbagai literatur yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya berasal dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primernya adalah buku *Raihlah Hakikat jangan abaikan syari'at: Adab-adab Perjalanan Spiritual* dan data sekundernya berasal dari segala literatur yang memuat informasi tambahan yang membantu mempermudah penelitian.

#### B. Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian diolah, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam proses menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian dengan cara menentukan, menganalisa dan mengklarifikasi permasalahan dengan maksud untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai masalah tersebut.<sup>21</sup> Jadi dengan ini pendekatan analisisnya lebih bersifat kualitatif yang lebih

---

<sup>20</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, hlm. 81.

<sup>21</sup> Saefudin Azwar, *metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7

menekankan analisisnya pada proses deduktif.<sup>22</sup> Serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>23</sup>

### C. Penyimpulan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dan interpretasi masalah, maka dilakukan penilaian akhir atau kesimpulan.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, agar mudah difahami pembahasannya dan mendapatkn hasil yang sempurna, maka perlu adanya sistematika pembahasan, sistematika pembahasan ini pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bab dan beberapa sub-bab, dengan pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, di dalam bab pendahuluan ini pembahasannya meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini akan menggambarkan sosok Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Sebagai seorang guru besar Sufi, yang dikemas dalam sub-babnya sebagai berikut: sub-bab pertama, menjelaskan tentang *biografi* syaikh Abul Qadir Al-Jailani. Kedua, latar belakang corak kehidupan Syaikh

---

<sup>22</sup> Metode deduktif yaitu pola pemikiran yang bertolak dari teori atau hal yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang lebih khusus.

<sup>23</sup> Saefudin Azwar, *metode penelitian*, hlm. 5

Abdul Qadir al-Jailani. Ketiga, pengaruh ajaran Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, dan yang keempat karya-karya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.

Bab Ketiga, berisikan tentang Adab Kesufian Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, yang diantara sub babnya menjelaskan tentang: pertama tentang Adab Guru dan Murid, kedua tentang Adab (Pergaulan) dan ketiga tentang Adab Sima' (Mendengar).

Bab Keempat, berisikan tentang Perjalanan Spiritual Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, Yang diantara sub babnya menjelaskan tentang: pertama tentang Al-Taubat, kedua tentang Al-Wara, ketiga tentang Al-Zuhd, keempat tentang Al-Faqr, kelima tentang Al-Sabr, keenam tentang Al-Tawakal dan ketujuh tentang Al-Ridha.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir atau bab penutup dari serangkaian penelitian skripsi, sehingga penulis mendapatkan kesimpulan atau hasil akhir atas semua yang telah ditelitinya. Tidak lupa penulis menyampaikan saran supaya kelak dikemudian hari penelitian tentang perjalanan spiritual ini terus berlanjut, sehingga pengetahuan mengenai perjalanan spiritual dapat dikonsumsi oleh khalayak umum dan memudahkan dalam mendekati diri pada sang Pencipta dan sesama umat Manusia lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. KESIMPULAN**

Al-Maqamat adalah bentuk jamak Mu'annast dari kata al-Maqam. Dalam bahasa Indonesia ia berarti kedudukan, derajat atau pangkat. Sedangkan dalam terminologi ilmu Tasawuf ia adalah kedudukan seorang hamba di hadapan Allah, yang didapatinya melalui ibadah serta latihan-latihan spiritual lainnya. Al-Maqamat dapat diraih seorang sufi lantaran diusahakan melalui ibadah, riyadlat, dan mujahadat.

Dalam tasawuf ada keterkaitan yang erat antara Guru dan Murid. Guru adalah dasar dalam pendidikan sufi. Paham semacam ini tidak diterima di kalangan ulama ahlu sunnah wal jama'ah. Walaupun mereka juga berpendapat bahwa setiap pencari ilmu harus mempunyai Guru, yang mana dia belajar darinya. Tetapi mereka juga berpendapat bahwa sangat memungkinkan bagi pencari ilmu yang mampu membaca, memahami dan membedakan serta mempunyai sumber-sumber ilmu untuk menghasilkan ilmu dengan sendirinya tanpa membutuhkan seorang Guru.

Syaikh Abdul Qadir al-Jailani menganggap Taubat sebagai pintu masuk menuju Allah untuk mendapatkan keridhaannya di dunia dan di akhirat, maka seseorang harus berpegang kepadanya dan tidak menyia-nyikan

kesempatannya. Beliau juga menganjurkan supaya menjalankan perbuatan yang halal dan makan makanan yang halal pula.

Syaikh Abdul Qadir dalam memandang zuhud yaitu langkah-langkah untuk melatih perilaku yang diikuti dengan langkah-langkah berikutnya. Apabila taat kepada Allah, melaksanakan semua perintahnya menjauhi segala larangan-Nya dia akan menjagamu dari murka-Nya dan akan menganugrahkan keutamaan-Nya kepadamu. Dan akan menjagamu dari semua kejelekan dunia dan Agama

Kesabaran adalah sumber segala kebajikan dan keselamatan di dunia ini dan di akhirat. Melalui kesabaran pula, para mukmin mencapai kepasrahan dan keikhlasan terhadap kehendak Allah, kemudian melebur dalam tindakan-tindakan Allah, yang merupakan keadaan para *badal* dan *ghaib*. Dengan demikian, janganlah gagal dalam meraih keadaan seperti ini agar engkau tidak hina di dunia ini dan di akhirat, dan agar kekayaan keduanya ini tidak berlalu darimu.

Tawakkal dalam pemahaman Syaikh Abdul Qadir adalah melakukan usaha, kemudian bersandar kepada Allah. Ridha dalam pandangan Syaikh Abdul Qadir yaitu kebahagiaan hati dalam menerima ketetapan (takdir), mengenai sebab tidak ridhanya seseorang terhadap takdir Allah ini, adalah karena mengikuti hawa nafsu. Berbicara tentang Ridha Syaikh Abdul Qadir al-Jailani menegaskan bahwa ridha adalah kebahagiaan hati dalam menerima ketetapan Allah (takdir).

Tujuan akhir orang beriman lagi berilmu adalah jalinan yang lebih dekat dengan Tuhan. Dia menjadi tujuan akhir, langkah hati dan pengembaraan

rahasia. Dengan berbagai maqam tersebut seseorang dapat menemukan etika perjalanan, hakikat tujuan hidup yang dapat memudahkan para penempuh jalan spiritual untuk memantapkan langkah kakinya dalam mencapai kehidupan yang baik, hati yang kokoh dan jiwa yang tenteram, berjalan di jalan yang lurus dan tidak terperangkap dalam jebakan jalan-jalan bercabang yang menyesatkan

## **B. SARAN**

Kajian tentang Perjalanan Spiritual sudah banyak yang mengkaji, tetapi untuk lingkup tentang tokoh sufi masih jarang dikaji. Supaya lebih banyak mengkaji karya-karya dan kajian tentang perjalanan spiritual.

Terutama tentang Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, Tulisan tentang Syaikh Abdul Qadir al-Jailani sebagai tokoh spiritual yang mansyur di kalangan persaudaraan tarekat masih langka didapati. Kalaupun ada masih terbatas pada masalah-masalah cerita tentang karomah dan sanjungan-sanjungannya saja, supaya lebih dianalisis lagi sehingga dapat difahami lebih mendalam dan lebih praktis. Dengan demikian, semoga analisis dari pembahasan Perjalanan Spritual yang telah peneliti bahas dapat dimanfaatkan oleh para pengkaji ilmu keislaman, dan bagi pembaca yang mencari referensi tentang Perjalan Spiritual seorang tokoh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Munirul. *Buku putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, terj. Asy-Syaikh Abdul Qadir al-Jailani Wa Aruhu al-I'tiqadiyah wa Ash-Shufiyah*, karya: Sa'id bin Musfir Al-Qahtani, Jakarta: PT. Darul Falah, 2005
- Ahmad, K. H. Jamil. *100 Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Al-Jailani, Syaikh Abdul Qadir. *Raihlah Hakikat jangan abaikan syari'at: Adab-adab Perjalanan Spiritual*. terj. dari buku berbahasa arab "Adab as-Suluk wa at-Tawasshul ila Manazil al-Muluk". Bandung: Pustaka Hidayah, 2007
- Anisul Fuad. Alumni Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Anwar, Saefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- Atjeh, Abu Bakar. *Pengantar ilmu tarekat (uraian tentang mistik)*, Solo: Ramadhani anggota IKAPI, 1993
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam (Ensiklopedi Islam cetakan 1)*. Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1993
- Jamaluddin Kafie. *Tasawuf Kontemporer*, Jakarta: Republika, 2003
- Kahhar, Joko S. *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani Rahasia dibalik Rahasia*, terj. The Secret of Secret, karya Syaikh Tosun Bayrak al-Jerrahi (Surabaya: Risalah Gusti 2002
- Mufidul, Khoir. *Rahasia Para Sufi*. Yogyakarta: SKETSAs, 2007
- Muhammad, Aftab cassim dan Siddiq osman. *Rahasia cinta (ajaran hidup cinta dan karamah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani)*. terj. Al-ghausnal-Azhamsulthanid al-Ailiyyah'Sayyid Syekh Muhyi ad-din 'Abdul Qadir al-Jailani al-Hasani al-Husaini Ra. Dan al-Ghaus al-A'zhammuhyi ad-Din Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Yogyakarta: DIVA press, 2008.

- Muhammad, Lutfi Ghozali. *Mengintip Alam Barzah, Tawassul ( Mencari Allah dan Rasul lewat jalan Guru)*, Semarang: Absor Hikmah dan Ibadah, 2006
- Mulyati, Sri. *Mengenal dan memahami tarekat-tarekat muktabarrah di indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Munjab, A. Mahalli. *Muslimah dan Bidadari “Serpihan Hikmat Dibalik Kitab Klasik”* Yogyakarta: LeKPIM, 1960
- Nasr, Sayyed Husein. *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*. Bandung: Mizan, 2003
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Sai'id, Abu al-Kharraz. *Kitab Kebenaran (Jalan Cinta Menuju Allah)*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003
- Said bin Musfir Al-Qahthani. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Munirudin Abidin.M.Ag. Jakarta: PT Darul Falah, 2003
- Simuh. Sufisme jawa “*Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*” Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995
- Suryadilaga, Alfatih, dkk. *Miftahus Sufi*. Yogyakarta: TERAS, 2008
- Surohadikusumo, Sabdono. *Jalan Menuju Ma'rifat*. Jakarta: PT. Widya Analisisindo, 1998
- Syaikh Muhammad bin yahya at-tadafi. *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani: Mahkota Para Aulia Kemuliaan hamba yang ditampakkannya*. Jakarta: Prenada, 2005
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa “Kesalehan Normative Versus Kebathinan”* Yogyakarta: LKIS, 1999
- Zainuddin, M. *Karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004
- Zakiy al-Kaaf, Habib Abdullah. *Ajaran-ajaran Keagaiban (80 Wasiat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani)* Terj. Dari kitab *Futuh Al-Ghaib*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2004
- \_\_\_\_\_ *Ajaran Taswuf Syaikh Abdul Qadir al-Jailani “Petunjuk Jalan menuju Ma'rfatullah”*. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- \_\_\_\_\_ *Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani “ Perjalanan Spiritual Sulthanul Auliya”*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004
- Zulkifli bin Muhammad bin Ibrahim Banahsan bin Syahab ir. Sentot Budi Santoso bin Danuri bin Abdullah. *Wujud (menuju jalan kebenaran)*, Solo: CV Mutiara Kertas, 2008